

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUATAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah berdirinya KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur

BMT NU lahir berangkat dari sebuah keprihatinan atas kondisi masyarakat Sumenep pada umumnya dan masyarakat kecamatan Gapura pada khususnya dimana kesejahteraan mereka tidak ada peningkatan secara signifikan. Padahal etos kerja mereka cukup tinggi hal ini sesuai dengan lagu Madura *asapok angen abantal ombek* (berselimut angin dan berbantal ombak).¹

Masyarakat kecamatan Gapura Kab. Sumenep termasuk pekerja keras, suami istri saling bahu membahu untuk memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi kerja keras mereka tidak mampu meningkatkan taraf hidupnya. Hal inilah yang membuat Nahdlatul Ulama prihatin, oleh karenanya pada tahun 2003 Pengurus MWC NU Gapura memberikan tugas kepada Lembaga Perekonomian yang waktu itu bertindak sebagai Ketua Lembaga Perekonomian adalah Masyudi. Berangkat dari kesepakatan bersama, akhirnya Lembaga Perekonomian merencanakan Program Penguatan Ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat yang Mardhatillah. Sudah barang tentu keinginan tersebut diperlukan adanya upaya secara *konkret, sistematis, dan terpadu* guna mengatasi berbagai masalah ekonomi warga.

¹www.bmtnujatim.com diakses pada Tanggal 15 Januari 2022, pukul 20.00 WIB.

Untuk mewujudkan program tersebut serangkaian upaya telah dilakukan oleh Lembaga Perekonomian MWC NU Gapura, diawali dengan pelatihan kewirausahaan (08-10 April 2003), Bincang Bersama Alumni Pelatihan guna merumuskan Model Penguatan Ekonomi Kerakyatan (13 Juni 2003), Temu Usaha (21 November. 2003), Lokakarya Tanaman Alternatif selain Tembakau (13 Mei 2004) dan Lokakarya Perencanaan Pembentukan BUMNU (Badan Usaha Milik NU).

Dari Lokakarya tersebut akhirnya ditemukan bahwa persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat kecil adalah lemahnya Akses permodalan, lemahnya Pemasaran, dan lemahnya penguasaan Teknologi. Selanjutnya peserta lokakarya sepakat bahwa yang perlu pertama kali diutamakan adalah penguatan modal bagi usaha kecil dan mikro yang selama ini kurang mendapatkan akses permodalan dan dikuasai oleh para pemodal besar atau praktek rentener yang cenderung mencekik usaha mereka.

Masyudi, selaku ketua Lembaga perekonomian NU kala itu, menawarkan gagasan untuk mendirikan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam bagi anggotanya. Gagasan ini berangkat dari sebuah keprihatinan semakin merajalelanya praktek rentenir. Informasi yang diterima Masyudi saat itu, sebanyak 3.311 pedagang kecil di wilayah Kecamatan Gapura dan sekitarnya terjerat praktik rentenir maupun "bank harian", dengan tingkat bunga hingga 50 persen dalam sebulan.

Pada awalnya para peserta lokakarya dan Pengurus MWC NU Gapura keberatan dengan gagasan ketua lembaga perekonomian untuk mendirikan BMT. Keberatan mereka bukan tanpa alasan, salah satu alasan mendasar bagi mereka karena trauma masa lalu yang seringkali dibentuk lembaga keuangan, ujung-ujungnya uang mereka disalah gunakan. Akhirnya pada tanggal 01 Juni 2004 Pengurus MWC NU bersama-sama dengan peserta lokakarya menyepakati gagasan untuk mendirikan sebuah usaha simpan pinjam pola syari'ah yang diberi nama BMT (Baitul Maal wa Tamwil).²

KSPPS BMT NU Cabang Pakong didirikan pada 23 Maret 2016 dengan besarnya tingkat kepercayaan masyarakat pada suatu lembaga keuangan syariah, yang dapat menjadikan peluang KSPP.Syariah BMT NU Cabang Pakong agar dapat mengelola serta menyalurkan dana ke masyarakat lebih terbuka.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah, dan profesional sehingga unggul dalam layanan unggul dalam kinerja menuju terbentuknya 100 kantor cabang pada tahun 2026 untuk kemandirian dan kesejahteraan anggota.

2) Misi

- a) Menyediakan layanan sempurna, pengembangan bisnis dan solusi keanggota adalah pertama.

²www.bmtnujatim.com diakses pada tanggal 15 Januari 2022, pukul 20.05.

- b) Menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai syariah secara murni dan konsisten sehingga menjadi tolak ukur tata kelola perusahaan yang amanah dan profesional.
- c) Mencapai profitabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan tujuan mendirikan 100 kantor cabang pada tahun 2026.
- d) Mengutamakan penggalangan dana untuk segmen UMKM baik secara individu maupun secara komunitas.
- e) Mewujudkan penghimpunan dan penyaluran *zakat, infaq, shodaqoh* dan *wakaf*.
- f) Menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, profesional dan berintegritas.
- g) Membangun budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat mengelola sesuai prinsip pencegahan.
- h) Jadikan SDI yang terbaik sebagai tempat kebanggaan mengabdikan tanpa batas dan mengabdikan dengan ikhlas sebagai perwujudan pemujaan.
- i) Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan jemaah.

c. Bentuk atau Badan Hukum

Secara hukum, koperasi syariah tidak termasuk Undang-undang nomer 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Saat ini keberadaan koperasi syariah saat ini berdasarkan Keputusan Menteri (Kepmen) Koperasi dan usaha kecil menengah Republik Indonesia No. 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tanggal 10 September 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS)

Kemudian diterbitkan instrument pedoman standar operasional manajemen KJKS/UJKS Koperasi, pedoman penilaian kesehatan KJKS/UJKS koperasi, dan pedoman pengawasan KJKS/UJKS koperasi. Pendirian lembaga koperasi cukup sederhana, yaitu cukup dengan minimal 20 orang yang membuat kesepakatan akte notaries, kemudian didaftarkan di Kanwil Depertemen kopreasi setempat untuk mendapatkan pengesahannya.³

d. Tujuan

Meningkatkan kebahagiaan bersama dengan berbagi manfaat melalui kegiatan ekonomi yang menjunjung tinggi nilai dan prinsip muamalah syariah yang memegang teguh keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.

e. Prinsip kerja

- 1) Jujur (mengutamakan kejujuran dan kebenaran dalam bekerja, sikap dan perilaku)
- 2) Giat (mengedepankan nilai dan tanggung jawab di atas kepentingan pribadi dan bekerja paruh waktu dan tidak antusias)

³Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2012), 258.

f. Motto

“Menebar Manfaat Berbagi Keuntungan”

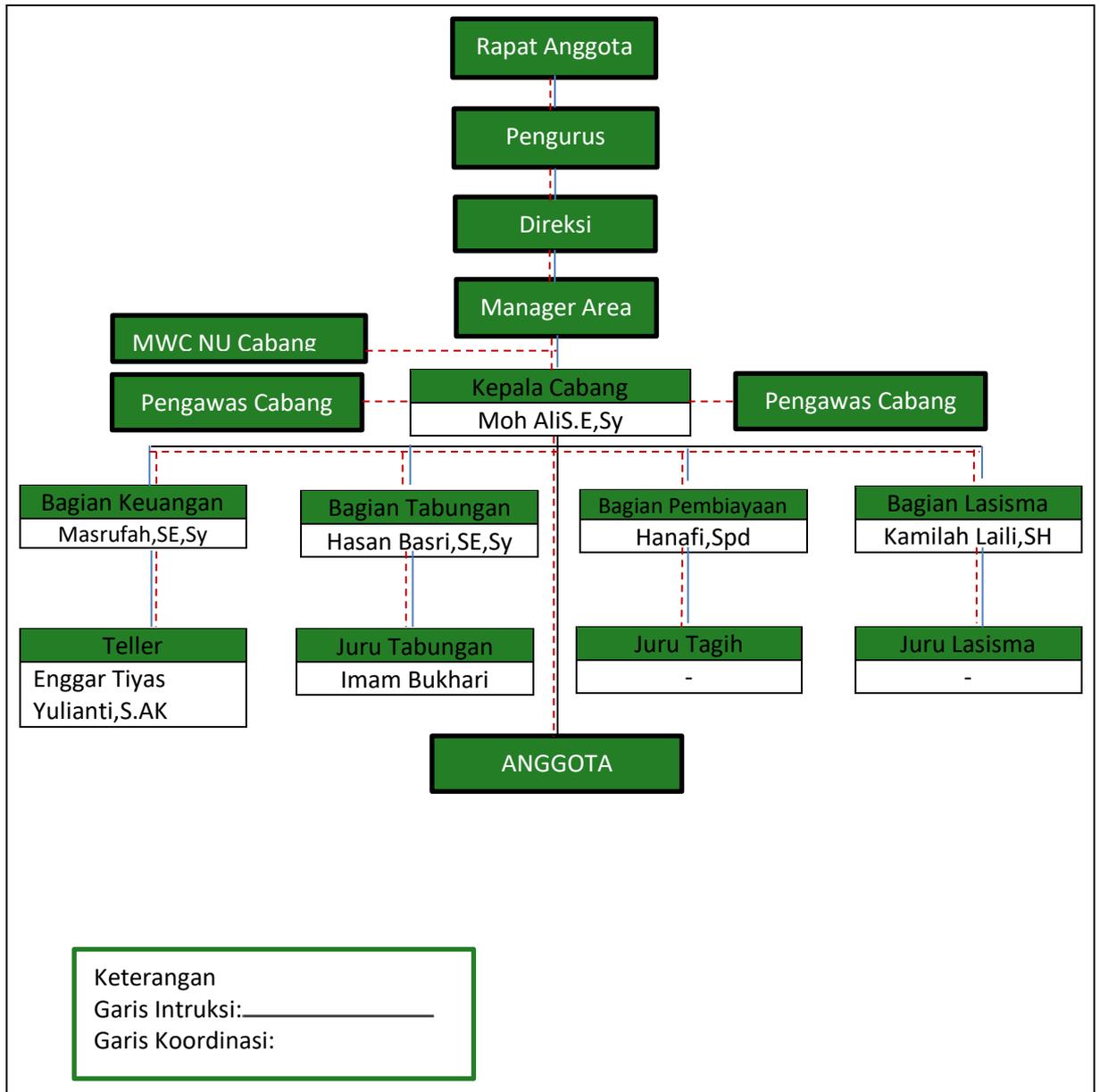
g. Struktur Organisasi

Menurut Robbins & Judge, Struktur organisasi adalah untuk menunjukkan bagaimana tugas pekerjaan secara formal dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Struktur organisasi menunjukkan alur perintah yang mengindikasikan jabatan yang harus dipertanggung jawabkan oleh masing-masing tipe karyawan.⁴

Adapun struktur organisasi KSPPS BMT NU Cabang Pakong Pamekasan adalah sebagai berikut:

⁴Muchlisin Riadi, Pengertian Struktur Organisasi, diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/struktur-organisasi.html?m=1> pada tanggal 14 Januari 2022

Tabel 4.1
Struktur Organisasi KSPPS BMT NU Jatim
Cabang pakong pamekasan



Sumber; Data peneliti diolah, 2022

3) Produk tabungan / simpanan

a) Siaga (simpanan Anggota)

- b) Sahara (Simpanan Haji dan Umrah)
- c) Tabah (Tabungan Mudharabah)
- d) Sabar (Simpanan Lebaran)
- e) Sidik Fathonah (simpanan pendidikan)
- f) Tarawi (Simpanan Ukhrawi)
- g) Siberkah (Simpanan Berjangka Mudharabah)
- h) Sajadah (Simpanan Berjangka Wadiah Berhadiah)

4) Produk pembiayaan / pinjaman

- a) Al -Qardul Hasan
- b) Mudharabah dan Bai' Bitsamanil Ajil
- c) Mudharabah dan Musyarakah
- d) Rahn / Gadai
- e) Layanan berbasis Jamaah (LASISMA)
- f) Hidup Sehat Islami (HIDUP SEHATI)

1. Deskripsi data penelitian responden

a. Deskripsi data penelitian

Pengumpulan data dikumpulkan kepada anggota yang mengetahui tentang produk *qardhul hasan*. Penelitian ini menyebarkan 100 kuesioner kepada anggota yang mengetahui tentang produk *qardhul hasan*. Pengumpulan data secara langsung dikumpulkan peneliti dengan menggunakan alat analisis SPSS 24, dengan sampel terpenuhi. Penjelasan

data penelitian menggunakan kuesioner ditunjukkan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 4.2

Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner disebarkan	100
Kuesioner tidak kembali	0
Kuesioner kembali	100
Kuesioner digugurkan	0
Kuesioner digunakan	100
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian digunakan	100%

Sumber: Data diolah,2022

b. Deskripsi Data Responden

Keadaan atau kondisi responden digambarkan oleh data hasil kuesioner yaitu informasi tambahan guna yang memahami hasil-hasil penelitian. Responden pada penelitian mempunyai dua karakteristik penelitian. Karakteristik penelitian tersebut sebagai berikut:

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	6	6,0	6,0	6,0
	Prempuan	94	94,0	94,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS, Versi 24, Data Primer diolah, 2022

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa total responden sebanyak 100 orang . Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 6,0%. Sedangkan untuk responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 94 orang dengan persentase 94,0%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan menjadi responden mayoritas dalam penelitian ini.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.4

Usia Responden

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-35	41	41,0	41,0	41,0
	36-45	49	49,0	49,0	90,0
	46-60	10	10,0	10,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS, Versi 24, Data Primer diolah, 2022

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa usia responden sekitar 20-35 tahun dengan persentase sebesar 41,0% ,36-45 tahun dengan persentase sebesar 49,0%, 46-60 tahun dengan persentase sebesar 10,0%, Berdasarkan tabel diatas dapat

disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden berusia 36-34 tahun dengan persentase 49,0%.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Respon nasabah pada peneliti tentang Pengaruh Kualitas Produk Pembiayaan *Qardhul Hasan* Terhadap Kepuasan Anggota Pada KSPPS BMT NU Jatim Cabang Pakong Pamekasan, dapat dilihat dari tanggapan responden. variabel bebas pada penelitian ini adalah kualitas produk atau X dengan jumlah pertanyaan dalam kuesioner berjumlah tujuh nomer sedangkan variabel terikat yaitu kepuasan anggota atau Y dengan jumlah pertanyaan sebanyak tujuh nomer.

Tabel 4.5

Daftar Pernyataan Kuesioner

No	Pertanyaan	Keterangan
1	a. Produk Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> Bermanfaat Bagi Anggota. b. Setelah menggunakan produk pembiayaan <i>qardhul hasan</i> kebutuhan saya terpenuhi.	1. a b
2	a. Produk pembiayaan <i>qardhul hasan</i> dapat di gunakan oleh anggota dalam sehari-hari. b. Model pembiayaan <i>qardhul hasan</i> sangat menarik. c. Produk pembiayaan <i>qardhul hasan</i> yang ada di BMT NU Jatim Cabang Pakong memiliki kemudahan dalam pengoperasiannya.	2.a b c
3	a. Jenis produk yang di tawarkan pihak BMT NU memiliki tampilan yang sangat menarik sehingga anggota minat untuk	3. a b

	mengambil pembiayaan <i>qardhul hasan</i> . b.Pegawai BMT NU Jawa Timur Cabang Pakong Pamekasan menanggapi keinginan anggota dengan baik dan cepat.	
4	a.Anggota puas Akan produk pembiayaan <i>qardhul hasan</i> . b.Pelayanannya sesuai dengan harapan yang diberikan.	4. a b
5	a.Keinginan menggunakan kembali produk pembiayaan <i>qardhul hasan</i> dalam jangka waktu yang lama. b.Saya telah mengetahui manfaat dan keunggulan produk pembiayaan <i>qardhul hasan</i> .	5. a b
6	a.Mengajak keluarga atau teman untuk menggunakan pembiayaan <i>qardhul hasan</i> . b.Saya akan tetap menggunakan produk pembiayaan <i>qardhul hasan</i> di KSPP.Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Pakong Pamekasan. c. informasi yang diberikan tentang produk pembiayaan <i>qardhul hasan</i> sangat jelas dan udah dipahai.	6. a b c

Berdasarkan 4.5 tabel diatas, peneliti dalam mendapatkan jawaban dari responden yang jumlahnya 100 responden dari variabel Kualitas Produk (X) dan Kepuasan Anggota (Y). Hasil kuesioner kemudian diproses dengan cara menghitung frekuensi dan persentasenya. Dalam penelitian ini, setiap nomor pertanyaan diberi nomor 5-4-3-2-1. Berikut merupakan hasil yang di dapat:

Distribusi Jawaban Responden Pada Kualitas Produk(X)

Tabel 4.6

Distribusi Jawaban Kualitas Produk (X)

No	SS		S		KS		TS		STS		TOTAL
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.A	82	82,0	17	17,0			1	1,0			100
X1.B	53	53,0	46	46,0	1	1,0					100
X2.A	53	53,0	41	41,0	4	4,0	1	1,0	1	1,0	100
X2.B	52	52,0	42	42,0	5	5,0	1	1,0			100
X2.C	54	54,0	35	35,0	10	10,0	1	1,0			100
X3.A	6	64,0	27	27,0	8	8,0	1	1,0			100
X3.B	64	64,0	30	30,0	4	4,0	2	2,0			100
Jumlah	422		238		32		7		1		

Sumber : Output SPSS, Versi 24, Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan 4.6 tabel diatas, tanggapan responden pada pernyataan-pernyataan Kualitas Produk sebanyak 422 hasil jawaban dari 6 indikator menyatakan sangat setuju, 238 setuju, 32 kurang setuju, dan 1 tidak setuju.

a. Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Kepuasan Anggota

(Y)

Tabel 4.7

Distribusi Jawaban Kepuasan Anggota (Y)

No	SS		S		KS		TS		STS		TOTAL
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y4.A	61	61,0	30	30,0	7	7,0	2	2,0			100
Y4.B	53	53,0	42	42,0	4	4,0	1	1,0			100
Y5.A	49	49,0	37	37,0	11	11,0	2	2,0	1	1,0	100
Y5.B	54	54,0	39	39,0	6	6,0			1	1,0	100
Y6.A	50	50,0	31	31,0	15	15,0	3	3,0	1	1,0	100
Y6.B	55	55,0	33	33,0	10	10,0	2	2,0			100
Y6.C	57	57,0	29	29,0	12	12,0	2	2,0			100
JUMLAH	379		241		65		12		3		

Sumber : Output SPSS, Versi 24, Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan 4.7 tabel diatas, tanggapan responden pada pernyataan-pernyataan kepuasan anggota sebanyak 379 hasil jawaban dari 7 indikator

menyatakan sangat setuju, 241 setuju, 65 kurang setuju, 12 tidak setuju, dan 3 sangat tidak setuju.

1. Uji Instrumen (Kualitas Data)

Uji instrumen bertujuan untuk mencari tahu apakah setiap nomer pertanyaan yang ada di penelitian ini layak atau tidak digunakan. Peneliti memberikan kuesioner dengan 14 nomer pertanyaan, terdiri dari 7 pertanyaan untuk variabel kualitas produk (X) dan 7 pertanyaan untuk variabel kepuasan anggota (Y).

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk dapat mengetahui kevalidan kuesioner atau kelayakan pernyataan/pernyataan yang mendefinisikan suatu variabel atau indikatornya. Validitas diartikan sebagai sejauh mana ketetapan dan kecermatan alat ukur ketika menjalankan fungsi ukurnya. Hasil ini bisa didapat dengan uji signifikan yaitu dengan membandingkan nilai r -tabel dengan r -hitung untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel dan α 0,1. Dikatakan valid jika r -hitung lebih besar dari pada r -tabel dan nilai positif, begitupun sebaliknya.

Penelitian ini menggunakan sampel yang jumlahnya 100 dengan α 0,1 didapat r -tabel yaitu 0,197 item yang memiliki nilai koefisien korelasi lebih kecil daripada nilai kritisnya tidak diikut sertakan dalam pengujian ini.

Setelah melakukan uji validitas, semua item persyaratan atau pernyataan pada variabel kualitas produk (X) dan kepuasan Anggota (Y) dinilai valid karena

mempunyai koefisien korelasi lebih besar dari 0,197. Korelasi setiap item pernyataan atau pernyataan terhadap skor totalnya sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil uji validitas

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	R-tabel	Validasi
Kualitas Produk (X)	X1.A	0,519*	0,197	Valid
	X1.B	0,561*	0,197	Valid
	X2.A	0,726*	0,197	Valid
	X2.B	0,854*	0,197	Valid
	X2.C	0,865*	0,197	Valid
	X3.A	0,799*	0,197	Valid
	X3.B	0,709*	0,197	Valid
Kepuasan Anggota (Y)	Y4.A	0,670*	0,197	Valid
	Y4.B	0,618*	0,197	Valid
	Y5.A	0,822*	0,197	Valid
	Y5.B	0,740*	0,197	Valid
	Y6.A	0,838*	0,197	Valid
	Y6.B	0,711*	0,197	Valid
	Y6.C	0,778*	0,197	Valid

Sumber : Output SPSS, Versi 24, Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil r-hitung lebih besar dengan nilai positif dari pada nilai r-tabel maka, indikator dari variabel kualitas produk (X) dan kepuasan anggota (Y) adalah valid dan bisa dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Uji reliabilitas dilakukan dengan SPSS

menggunakan tehnik *Alpha Cronbach*. Bila hasil koefisien reliabilitas dari semua variabel menunjukkan positif dan signifikan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Kuesioner dinyatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* > 0,600 dan tidak reliabel jika sama dengan atau dibawah 0,600 berikut ini adalah tabel hasil dari uji reliabilitas.

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Keterangan
X	0,780	Reliabel
Y	0,783	Reliabel

Sumber : Output SPSS, Versi 24, Data Primer diolah, 2022

Dari keterangan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa variabel X memiliki nilai *Alpha Cronbach* 0,780 > 0,600 dan variabel Y memiliki *Alpha Cronbach* 0,783 > 0,600 dengan demikian variabel kualitas produk dan kepuasan anggota dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian selanjutnya.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah suatu model regresi termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik juga menilai baik tidaknya model regresi yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat yang keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas variabel dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,44057190	
Most Extreme Differences	Absolute	,124	
	Positive	,123	
	Negative	-,124	
Test Statistic		,124	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,085 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,078
		Upper Bound	,092

Sumber : Output SPSS, Versi 24, Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 pada uji normalitas Kolmogrov smirnov diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,092. Artinya nilai signifikan $>0,05$. Bisa disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Contoh model regresi yang baik artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan metode uji *Glejser* menggunakan nilai signifikansinya.

Tabel 4.11

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.513	.237		10.599	.000
	dX	.039	.061	.064	.633	.528

a. Dependent Variable: AbsUt2

Sumber : Output SPSS Versi 24, Data Primer diolah Peneliti, 2022.

Berdasarkan 4.11 tabel hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,528 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

b. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model antar variabel pengganggu masing-masing variabel independen (bebas saling mempengaruhi). Cara untuk mengetahui gejala autokorelasi adalah uji *Durbin Watson* dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Ketentuan dalam pengambilan keputusan pada uji autokorelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12**Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak H_0	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Nodecision	$dL < d < dU$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak H_0	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Nodecision	$4 - dU < d < 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Ghozali, 2016

Berdasarkan rumus di atas, maka dalam penelitian ini hasil uji autokorelasi berdasarkan pada program SPSS 24 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,787 ^a	,620	,616	2,45299	2,082
a. Predictors: (Constant), Kualitas Produk					
b. Dependent Variable: Kepuasan Anggota					

Sumber : Output SPSS, Versi 24, Data Primer diolah, 2022

Dari 4.13 tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dw atau d sebesar 2,082 maka untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, nilai dw tersebut nanti dibandingkan dengan nilai du. Tabelnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Keputusan

dL	dU	4 – dL	4 – dU	D	Keterangan
1,6540	1,6944	2,346	2,3056	2,082	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Output SPSS, Versi 24, Data Primer diolah, 2022

Keterangan :

Tabel 4.14 diatas menyatakan bahwa nilai DW sebesar 2,082 berada diantara nilai $D_u = 1,6944$ dan nilai $4 - d_u = 2,3065$ ($d_U < d < 4 - d_U$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan suatu alat analisis pada ilmu statistik yang berfungsi untuk mengukur hubungan matematis antara dua variabel. Regresi juga merupakan kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan dengan satu atau dua variabel yang menerangkan.⁵ Berikut ini merupakan tabel dari hasil uji analisis regresi linear sederhana.

⁵ Rahayu Kariadinata Dan Maman Abdurrahman, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 321.

Tabel 4.15

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,352	2,422		,145	,885
	Kualitas Produk	,960	,076	,787	12,642	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan Anggota

Sumber : Output SPSS Versi 24, Data Primer diolah Peneliti, 2022.

Tabel analisis tersebut diperoleh koefisien untuk variabel independen kualitas produk (X) adalah 0,960 yaitu dengan konstanta sebesar 0,352. Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier sederhana diatas, maka model persamaan regresi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,960 + 0,352X$$

Model persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 0,960 menunjukkan bahwa jika variabel kualitas produk diabaikan atau sama dengan nol, maka kepuasan Anggota bernilai 0,960.
- b) Koefisien regresi dari variabel kualitas produk sebesar 0,352. Maksudnya adalah setiap penambahan 1% nilai kepuasan Anggota bertambah sebesar 0,352 Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

2. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (kualitas produk) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (kepuasan Anggota). Berikut merupakan tabel untuk uji t:

Tabel 4.16

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,352	2,422		,145	,885
	Kualitas Produk	,960	,076	,787	12,642	,000

Sumber : Output SPSS Versi 24, Data Primer diolah Peneliti, 2022.

Dari 4.16 tabel diatas dapat diketahui nilai t_{hitung} pada variabel kualitas produk (X) sebesar. Nilai t_{tabel} diperoleh dari $\alpha/2 : n-k-1$ ($0,05/2 : 100-1-1$). Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,987. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,642 > 1,987$) dan variabel X (kualitas produk) berpengaruh terhadap Y (kepuasan Anggota).

Pada kolom sig, tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kualitas produk (X) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap Y, dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu nilai yang menyatakan atau di gunakan guna mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787 ^a	,620	,616	2,45299

Sumber : Output SPSS Versi 24, Data Primer diolah Peneliti, 2022.

Berdasarkan 4.17 tabel, hasil analisis koefisien menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien korelasi yaitu memiliki nilai sebesar 0,787. Hasil koefisien korelasi di atas juga menghasilkan analisis determinasi (R Square) sebesar 0,620 atau 62%, ($100\% - 62\% = 38\%$).

C. Pembahasan

H₁ : Pengaruh Kualitas Produk Pembiayaan *Qardhul Hasan* Terhadap Kepuasan Anggota Pada KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Pakong Pamekasan.

Berdasarkan analisis data, hipotesis (H₁) membuktikan bahwa terdapat pengaruh kualitas produk pada pembiayaan *qardhul hasan* terhadap kepuasan anggota KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Pakong Pamekasan yang berarti H₁ diterima atau tolak H₀. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 12,642 > t_{tabel} 1,987$ dan nilai signifikan sebesar $0,046 < 0,05$ sehingga terbukti bahwa Kualitas Produk (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan anggota (Y) KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Pakong Pamekasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kualitas produk dapat meningkatkan kepuasan anggota.

Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan dapat dirasakan oleh anggota berdasarkan kualitas produk yang diterima melalui pengukuran indikator dari kualitas produk yaitu fitur, kinerja, dan reliabilitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemudahan dalam pencairan uang yang di antar langsung oleh karyawan, keuntungan bagi hasil yang diperoleh anggota, pembiayaan *qardhul hasan* merupakan produk yang menarik, produk pembiayaan *qardhul hasan* sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Jadi, dengan hal tersebut para anggota dikatakan puas apabila kualitas produk yang diberikan sama dengan yang diharapkan. Artinya semakin baik kualitas produk yang diberikan oleh BMT, maka para anggota akan semakin merasa puas terhadap produk tersebut. Kualitas produk harus dilakukan perusahaan jasa agar mampu bertahan dan tetap mendapat

kepercayaan anggotanya. Sehingga dengan adanya kualitas yang bagus dan terpercaya, maka produk tersebut yang akan senantiasa tertanam dibenak anggota.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler dan Amstrong berpendapat bahwa kepuasan anggota dipengaruhi oleh kualitas produk yang diberikan oleh sebuah perusahaan. Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan sesuai dengan fungsinya meliputi, keandalan, daya tahan, kemudahan operasi, ketepatan, dan perbaikan serta atribut bernilai lainnya. Suatu produk dikatakan berkualitas apabila seluruh unsur pembentuk produk tersebut disukai oleh konsumen atau dianggap baik dari sudut pandang konsumen. Pembeli cenderung akan membeli produk yang menurut mereka sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya, semakin baik produk yang ditawarkan maka keputusan pembelian dari konsumen juga akan semakin meningkat.⁶

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diartikan bahwa kepuasan anggota dilihat pada strategi yang diberikan KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Pakong Pamekasan seperti kualitas produk dimana produk yang di tawarkan memiliki kualitas yang baik serta memberikan kepuasan bagi anggotanya .

Oleh karena itu, pada penelitian ini membuktikan bahwa apabila strategi pemasaran yang diberikan KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Pakong Pamekasan baik dan efektif seperti halnya dalam pembiayaan *qardhul hasan*, sehingga dengan adanya kualitas produk yang baik akan memberikan kepuasan

⁶ Ifrina Kurniasari Wahyudien, dkk, "Pengaruh Kualitas Produk, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan melalui Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Ilmu Administrasi*, 4, No. 4 (2015) : 1, <https://ejournal3.undip.ac.id>. Diakses pada 13 Februari 2022.

bagi anggota juga akan membantu meningkatkan jumlah anggota pada pembiayaan *qardhul hasan*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaitun Puspita Sari (2015), Pengaruh pembiayaan *qardhul hasan* terhadap pendapatan mitra penyandang disabilitas PT. Karya Masyarakat Mandiri di Bekasi. Analisis regresi linear sederhana pembiayaan *qardhul hasan* berpengaruh positif terhadap pendapatan mitra penyandang disabilitas Pt.karya masyarakat mandiri, dibuktikan dengan uji F test (simultan). berdasarkan hasil uji-T (parsial) menunjukkan bahwa variabel kepercayaan, kesepakatan dan jangka waktu positif terhadap pendapatan mitra penyandang disabilitas, namun tidak secara signifikan.⁷

Ada juga penelitian dari Tri Yanto (2017), Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Konsuen (Studi Pada Swalayan Macro Mart Mojoroto Kediri). Analisis ada pengaruh signifikan kualitas produk terhadap kepuasan konsumen pada Swalayan Mocra Mart Mojoroto Kediri.dari ketiga variabel independen yang diteliti, terlihat bahwa variabel kualitas produk memiliki pengaruh terbesar terhadap kepuasan konsumen di Mocra Mart Mojoroto Kediri yaitu sebesar 50,7% variabel kualitas pelayanan mempengaruhi.⁸

⁷ Jaitun Puspita Sari, Pengaruh Pembiayaan *qardhul hasan* terhadap pendapatan mitra penyandang disabilitas Tahun 2015 .SKRIPSI (Studi Kasus PT. Karya masyarakat mandiri di Bekasi).42.

⁸Tri Yanto, Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Konsuen (Studi Pada Swalayan Macro Mart Mojoroto Kediri).